



Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Universitas Muhammadiyah Kuningan

Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan pada Nadomana Kyai H. Hasan

Mughni Yayasan Al-Ghoffaar Cikaso

Risa Maftuhah¹, Heti Triwahyuni²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Universitas Muhammadiyah Kuningan

Email: risamaftuhah09@gmail.com¹, triwahyuniheti@umkuningan.ac.id²

ABSTRAK:

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 14-4-2025

Direvisi : 14-04-2025

Disetujui : 23-04-2025

Dipublikasikan : 25-04-2025

Kata Kunci:

Struktur, nadoman KH. Hasan Mugni,
Nilai Pendidikan,

Penelitian ini bertujuan menjelaskan dan menganalisis struktur apa saja yang digunakan dalam nadoman Kiai H. Hasan Mughni Cikaso dan nilai-nilai pendidikan yang ada didalam nadoman dengan melihat struktur fisik atau struktur lahir nadoman tersebut berupa; tipografi, diksi (pilihan kecap), imajinasi atau citraan, kecap kongkrit, bahasa figuratif atau majas dan verifikasi. Selain itu juga dilihat dari struktur batinnya yaitu tema, rasa (feeling dan amanat (pesan) dari nadoman tersebut. Nadoman merupakan bagian dari sastra lisan dalam bentuk puisi lama, yang di kumandangkan pada saat menunggu pelaksanaan solat berjamaah di mesjid, mushola atau dipesantren yang berada di wilayah sunda yang biasa disebut dengan pupujian. Karena pupujian/nadoman kiyai H. Hasan Mughni ini berbeda dengan hasil karya orang lain yang sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur dari nadoman tersebut serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam nadoman Kiai H. Hasan Mughni tersebut. . Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa yang paling berperan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan dalam nadoman tersebut yang berupa nilai akidah, ibadah dan akhlak serta prilaku Rosululloh yang dapat dijadikan suri tauladan bagi kita semua. Selain itu juga masih ada adab-adab untuk orang tua dan mencari ilmu serta wasiat katil dan wasiat maot atau Wasiat dari Katil sebagai peringatan kepada manusia tentang kematian.

Keywords:

Sstructure, guidance of KH. Hasan
Mugni; Value of Education;

ABSTRACT: This research aims to explain and analyze the structures used in the nadoman of Kiai H. Hasan Mughni Cikaso and the educational values contained in the nadoman by looking at the physical structure or the external structure of the nadoman in the form of; typography, diction (choice of words), imagination or imagery, concrete words, figurative language or figures of speech and verification. In addition, it is also seen from its inner structure, namely the theme, feeling and message of the nadoman. Nadoman is part of oral literature in the form of old poetry, which is chanted while waiting for the implementation of congregational prayers in mosques, prayer rooms or Islamic boarding schools in the Sundanese region which is usually called pupujian. Because the pupujian/nadoman of Kiyai H. Hasan Mughni is different from the works of other people that have been widely studied by previous researchers, the researcher aims to describe the elements of the nadoman and the educational values contained in the nadoman of Kiai H. Hasan Mughni. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The results of this study state that the most important role in this study is the educational values in the nadoman in the form of values of faith, worship and morals as well as the behavior of the Prophet which can be used as an example for all of us. Apart from that, there are still manners for parents and seeking knowledge as well as the bed will and the maot will or will from the bed as a warning to people about death.



Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Universitas Muhammadiyah Kuningan

PENDAHULUAN

Nadoman dikalangan masyarakat sunda sudah tidak asing bagi mereka sebab sering dikumandangkan ketika akan melaksanakan solat berjama'ah atau memperingati hari lahirnya nabi kita Muhammad saw. Nadoman-nadoman tersebut biasanya diciptakan oleh ahli sastra sunda yang sudah banyak dinikmati karyanya oleh murid-muridnya dan masyarakat sunda pada umumnya. Di Desa Cikaso masih ada nadoman yang masih di kumandangkan oleh santri dan ibu-ibu pengajian disekitar Yayasan Al-Ghoffar Cikaso yang berbeda liriknya dengan nadoman yang sudah ada. Hal ini membuat peneliti penasaran siapakah sebenarnya pengarang serta latar belakang pengarangnya hingga bisa menciptakan karya nadoman pupujian tersebut. Yang karyanya tidak kalah kualitasnya bila dibandingkan dengan nadoman karangan penyair atau pujangga sunda lainnya. (Suterheim, 1953) menyebutkan bahwa sebuah karya sastra merupakan suatu ekspresi kehidupan yang diungkapkan dengan media bahasa. Sastra jug merupakan hasil karya pengarang yang memuat pesan pengarang yang ingin disampaikan kepada pembacanya.. (Nurgiyantoro, 2013) menjelaskan bahwa sastra menceritakan tentang berbagai permasalahan dalam kehidupan interaksi seseorang dalam lingkungan dengan manusia, interaksi manusia dengan dirinya sendiri, dan interaksi manusia dengan Tuhannya.

Tujuan penelitian adalah meyakinkan masyarakat agar memiliki pengetahuan tentang karya sastra nadoman tersebut berdasarkan struktur penyusunannya, karena menurut Abraham Teeuw, 1984 dalam bukunya Atmazaki, 1990 memberikan pendekatan kritis terhadap karya sastra diantaranya yaitu dengan pendekatan semiotik. Dan untuk memenuhi paradigma tersebut, bisa menggunakan teori struktural, dan ajen atikan/ nilai-nilai pendidikannya. Setelah mereka mengetahui struktur sastranya kemudian mereka juga dapat mengamalkan nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam nadoman tersebut. Secara praktis, sastra dapat digunakan berdasarkan pengalaman membaca karya sastra dalam

nadoman ini berarti menyanyikannya. Sasaran ini diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi sastra pada masyarakat yang kemudian dapat meningkatkan tarap hidup manusia disekitarnya.

Dalam kajian yang telah dilakukan penelitian mengenai Nadoman sebagai ruang negosiasi Dalam peremuan Islam dalam Budaya sunda, Nadoman dalam tafsir sunda, Nadzom sebagai media pendidikan dan dakwah, Analisis struktur puisi Sendiri, Analisis struktur puisi tiada dan analisis struktur puisi dalam kumpulan puisi aku ini binatang jalang. Persamaannya terletak pada objek yang diungkap mencakup kajian struktur fisik dan dan struktur non fisik dari nadoman tersebut, sedangkan perbedaannya adalah subjek dalam penelitian ini adalah beberapa nadoman Karangan KH. Mughni dengan judul berbeda.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup analisis struktur fisik, yaitu mengenai tifografi, diksi, pengimajian, kata kongkrit, basa figuratif dan verifikasi. Sedangkan hakikat puisi atau struktur batinnya meliputi pendeskripsian tema, perasaan penyair, nada/ sikap penyair dan amanat. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, memberikan manfaat yang dapat meningkatkan apresiasi kita terhadap kesusastraan lisan sunda, khususnya nadoman Karangan KH. Mughni..

METODE PENELITIAN

Dalam peneliian ini peneliti menggunakan suatu pendekatan untuk mengetahui struktur dan ajén atikan yang ada didalam nadoman-nadoman karangan KH. Hasan Mughni. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan fakta-fakta dan siat-sifat secara faktual, sistematis dan akurat. (Suyatna, 2002: 14 dalam Herni, 2011: 41). Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (kombinasi) yang meliputi observasi sadap rekam, wawancara



Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Universitas Muhammadiyah Kuningan

(interview), dokumentasi, analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif deskriptif yang berarti bahwa data yang di kumpulkan berupa kata-kata gambar dan bukan angka-angka dengan demikian laporan penelitian-akan berisi kutipan-kutipan data yang berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di teliti.

Sumber data yang dipakai di dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang utama dan sumber data ini diambil dari Nadoman karangan KH. Hasan Mughni. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data-data yang bersumber dari beberapa sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian. Data yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah analisis struktur fisik, yaitu mengenai tifografi, diksi, pengimajian, kata kongkrit, basa figuratif dan verifikasi. Sedangkan hakikat puisi atau struktur batinnya meliputi pendeskripsian tema, perasaan penyair, nada/ sikap penyair dan amanat. biografi pengarang, hidup pengarang dalam bermasyarakat, dan nilai-nilai yang terkandung dalam nadoman tersebut.

Dalam penelitian ini tekniknya dimulai dari persiapan penelitian, tahap pekerjaan lapangan dengan menyiapkan perlengkapan dan mengumpulkan data, dan setelah data diperoleh. Kemudian menganalisis datanya sesuai dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui struktur dan ajen atikan dalam nadoman karangan KH. Hasan Mughni. Peneliti menggunakan metode yang bersifat kualitatif, sehingga jenis data yang diambilpun bersifat seperti data yang dideskripsikan. Untuk memperoleh data yang lebih detail, peneliti menggunakan teknik catat, yakni mencatat hal-hal yang berkaitan dengan struktur dan ajen atikannya dengan mengkaji variabel dilakukan dengan studi deskriptif kualitatif dalam bentuk studi terfokus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1. Nama dan nomor sairan nadoman

Nami Sairan	Nomer Sairan
1. Sairan Bismillah	1
2. Sairan Maulid	2
Bab I. Muqodimah	3
Bab II. Kalahiran Nabi	4
Bab III. Akhlak Nabi SAW	5
Bab IV. Nabi SAW Nikah	6
Bab V. Pelajaran ti Nabi SAW	7
3. Sairan Bulan Rajab	8
4. Sairan Bulan Sa'ban / Rewah	9
5. Sairan Bulan Ramadlon	10
Bab I. Kauntungan dina Bulan Romdon	11
Bab II. Hikmahna Puasa	12
Bab III. Hikmah Sagala Amal Dina Bulan Romadlon	13
Bab IV. Lailatul Qodar	14
Bab V. Zakat Fitrah	15
Bab VI. Lebaran	16
6. Sairan Wasiat Katil	17
7. Wasiat Maot	18
8. Sairan Akibat Jalma Henteu Eling Ka Gusti Alloh	19
9. Sairan Kauntungan Jalma Eling Ka Gusti Alloh	20
10. Sairan malam Jum'at Ba'da Magrib	21
11. Ba'da Isa	22
12. Nadoman Pelajaran Tauhid	23
Tentang Rukun Iman	24
Bab I. Iman Ka Gusti Alloh	25
a. Sifat nu Wajib & Mustahil	26
b. Sifat Jaiz di Gusti Alloh	27
c. Hartina Syahadat Rosul jeung Sejarah Nabi Muhammad SAW.	28
d. Sifat Wajib Musahil & Jaiz	29



Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Universitas Muhammadiyah Kuningan

di Para Rosul	
Bab II. Iman Kepada Kitab	30
Bab III. Iman Ke para Rosul	31
Bab IV. Iman kana Poe Akhir	32
Bab VI. Iman Kana Qodar	33
13. Akhlak	34
I. Poko Dina Pergaulan	35
II. Adab Ka Ibu Rama	36
III. Adab Ka Rerencangan	37
14. Sairan Agama	38
15. Rukun Iman	39
16. Rukun Islam	40
17. Syahadat	41
18. Dawuh Nabi	42
19. Obat Penyakit Hate	43
20. Do'a Nuhunkeun Hidayah	44
21. Nadoman Akhlaq	45
22. Iman Ka Gusti Alloh	46
23. Qobla Nuntut Elmu	47
24. Méré Pepeling	48
25. Dongengan	49
26. Katipo Syaetan Pandita Balam	50
27. Jalma Embung paeh	51

Hasil yang didapat yaitu dengan menganalisis struktur lahir/fisik, yaitu mengenai tifografi, diksi, pengimajian, kata kongkrit, basa figuratif dan verifikasi. Sedangkan hakikat puisi atau struktur batinnya meliputi pendeskripsian tema, perasaan penyair, nada/ sikap penyair dan amanat serta ajen atikan dari nadoman tersebut.

Berdasarkan urutan dan tipografi dari penyampaian nadoman yang disampaikan oleh Abah KH. Hasan Mughni, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada hubungan nya dengan roda perputaran kehidupan manusia yang dihubungkan dengan dimulainya kelahiran nabi di bulan mulud, sa'ban, puasa dan seterusnya hingga pada kematian dan Akidah, amal ibadah serta akhlak lainnya. Sedangkan Struktur lahir

yang ada didalam nadoman tersebut diantaranya yang berupa diksi yang mengandung makna konotatif, diksi repetitif, kesetaraan. Citraan simile, sensasi internal, ada pula kata-kata konkret dan bahasa kiasan. Struktur batin puisi-puisi Abah juga sarat dengan berbagai tema, nada, dan pesan. Dimulai dengan tema tentang Bismillah yaitu segala sesuatu pekerjaan harus dimulai dengan menyebut Nama Alloh, kemudian ada yang bertema tentang waktu lahirnya Nabi, karakter Nabi, bulan Ramadan, takbir Idul Fitri, pesan/wasiat dari katil, ajaran agama, aturan wajib hukumnya menghormati orang tua, wajib hukumnya mencari ilmu, dan doa memohon petunjuk. Sedangkan rasa bahagia di dunia adalah rasa gembira, bersemangat, berakhlak mulia, semangat mencari ilmu dan petunjuk. Nada dalam puisi-puisi itu juga mencakup nada sedih, romantis, melankolis, dan patriotik.

Nilai pendidikan dalam karangan KH. Hasan Mughni yaitu diyakini ada nilai pendidikan spiritual, emosional, intelektual, sosial dan jasmani. Hampir semua syair yang diciptakan Kyai H. Hasan Mughni semuanya bertemakan nilai-nilai keagamaan, karena isinya berkaitan dengan nilai-nilai agama yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kirimkan shalawat dan salam kepada Nabi, bertobat dan berdoa, serta mohon ampun kepada Nabi Muhammad SAW. Nasehat-nasehat tentang ibadah, amal shaleh, dan menjauhi munkar juga merupakan ajaran agama Islam lainnya yang merupakan bagian dari nilai pendidikan rohani. Nilai pendidikan emosional ditunjukkan dengan kata-kata "wajib menghormati dan menghargai orang tua" dan masih banyak lagi, misalnya dalam kode moral persahabatan dan kode moral yang paling tinggi. Pendidikan intelektual dapat dilihat dari kalimat tersebut karena ilmu pengetahuan ibarat pohon yang tidak akan berbuah jika tidak diamalkan. Dan di awal hari, terima kasih, Tuhan, atas bimbingan-Mu. Pendidikan sosial dapat dilihat dari ajaran akhlak dan hikmah puasa, sedangkan pendidikan jasmani



Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Universitas Muhammadiyah Kuningan

dapat dilihat dari ajaran akhlak Nabi Muhammad saw.

Pembahasan

Berikut pembahasan dari setiap aspek yang didapatkan dari menganalisis struktur lahir/fisik nadoman.

Struktur Lahir/fisik nadoman:

Tifografi

Waluyo (1989: 97) menyebutkan bahwa tifografi merupakan pembeda yang sangat penting antara puisi, prosa dan drama. Garis puitis bukan membangun periodik yang disebut paragraf tapi membangun bait.

Sairan Bismillah

Sair Bismillah terdiri dari 7 bait, setiap bait terdiri dari 4 baris, sehingga totalnya 28 baris. Jumlah suku kata dalam setiap bait bervariasi tetapi rata-ratanya adalah 8 suku kata. Asonansi/pengulangan bunyinya/Guru lagunya juga bervariasi tetapi hamper di setiap baitnya sama. Hanya pada paragraf kedua kedua barisnya sama. Pada bait ke-5 baris ke-2 terdapat kata yang hilang dan terselip di dalam kalimat, yaitu kata "kalametan" yang seharusnya menjadi "kasalametan".

Tema atau isinya adalah tentang Bismillah yang wajib diucapkan terlebih dahulu ketika akan melakukan suatu pekerjaan, agar kita benar dalam menjalankan ibadah dan amalan lainnya sehingga mendapat rahmat Allah dan syafa'at Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

Sairan Maulid Nabi

Tipografi Sairan maulid nabi. Terdiri dari 6 bait, setiap bait terdiri dari 4 baris, total 24 baris. Jumlah suku kata dalam setiap baris bervariasi tetapi rata-ratanya adalah 8 suku kata. Asonansi/Guru lagunya juga bervariasi tetapi setiap baitnya sama. Hanya pada bait keempat, di baris ke-3, yang berbeda.

Tema atau isinya adalah tentang mengenang bulan kelahiran nabi. Akhiran pada setiap kata semuanya sama, meskipun ada perbedaan antara akhiran pada kata pertama dan berikutnya dengan memperbanyak shalawat dan membaca shalawat serta bersedekah agar mendapat syafaat dari Nabi SAW. Dalam kalimat ini ada penggunaan kata yang tidak

biasa. Seperti pada kalimat "Bulan Mulud peremutan."

Sairan Akhlak Nabi

Pada puisi "Akhlak Nabi" tipografinya yaitu puisi ini terdiri dari 15 bait dan 4 baris disetiap baitnya. Akhir puisi ini semuanya sama di akhir bait setiap bait.

Dalam kalimat ini ada penggunaan kata yang tidak biasa. Seperti pada kalimat "Ngalap cukup Kakuatan" maknanya yaitu mengumpulkan di sini adalah memperoleh kecukupan dalam kekuatan diri. Totalnya ada 60 baris/baris. Rata-rata jumlah suku kata adalah 12 suku kata pada pembukaan 8-8-8-8, pada suku kata pertama dan kedua sebanyak 11 suku kata. Guru lagu dalam proyek ini memiliki banyak variasi karena dimulai dengan u-a-u-a di awal dan a-a, a-a. pada tanggal 8 murwakanti eu-eu-eu-eu. Tema atau isinya tentang akhlak Nabi Muhammad SAW. Dimulai dari ibunya. Dan akhlak kepada yang lainnya.

Sairan Bulan Romadlon

Pada nadoman "Sairan Bulan Ramadlon" tipografi nadoman ini ternyata berbeda dengan nadoman-nadoman sebelumnya karena ditulis dalam 2 baris dalam setiap baitnya, sehingga berjumlah 7 bait, dan totalnya ada 14 baris. Dalam nadoman ini, akhir kalimat pada setiap baitnya memiliki kesamaan hurufnya. Susunan ini membuktikan adanya keterpaduan diantara baris dan baitnya.. Kata Ramadlon menurut Kamus Bahasa Indonesia tidak sesuai dengan kata yang ada didalam kamus, yang seharusnya adalah Ramadhan. Terdapat penambahan huruf "l dan o".

Suku katanya rata-rata terdiri dari 12 suku kata yang mempunyai guru yang sama pada setiap baitnya adalah a-a.

Tema atau isinya tentang Keutamaan bulan Ramadlon yang banyak keutamaannya, manfaat memperingati bulan tersebut dengan puasa dan beribadah kepada para pangeran antara lain sodakoh, taraweh dan membaca Al-Qur'an, karena pahalanya besar. Namun di bulan Ramadlon, dianjurkan toko-toko tidak



Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Universitas Muhammadiyah Kuningan

menjual makanan matang bahkan makanan di hadapan orang yang sedang berpuasa.

Sairan Lebaran

Nadoman “Lebaran” mempunyai tipografi yang terdiri dari 7 bait, tiap bait terdapat 2 baris, totalnya 14 baris. Rata-rata jumlah suku kata adalah 12 suku kata, hanya pada bait ke 4, suku kata pertama yang hanya mempunyai 11 suku kata.

Tema atau isinya tentang anjuran takbiran pada malam lebaran, lebaran yang dimaksud adalah lebih ke lebaran idul fitri. Baik dilakukan oleh seorang maupun banyak orang, agar mendatangkan kegembiraan di hari lebaran. Dan dalam moment lebaran tersebut, tentunya ada moment-moment berkumpul dengan keluarga yang bisa memanfaatkan moment tersebut untuk saling memaafkan. Antara bapak dan ibu, terhadap guru harus mengunjungi dan meminta maaf, sebagai cerminan bahwa kita sebagai umat muslim saling mencintai dan menghargai serta sesama muslim demi terciptanya kehidupan yang damai dan sejahtera. Mengajak sahabat dan sahabat untuk saling menyapa. Dalam Sair lebaran ini terdapat penggunaan kata-kata yang tidak biasa. Seperti pada kalimat “Silih anjang silih lulubaran”. Susunan ini terasa sangat indah dalam pengulangan katanya.

Nadoman wasiat Katil

Nadoman wasiat Katil terdiri dari 15 bait, tiap bait terdapat 4 baris, total 60 baris. Jumlah rata-rata suku kata adalah 8 suku kata, pada suku ke 2 dan ke 3 saja terdapat 9 suku kata, kemudian pada suku ke 14 hanya terdapat 7 suku kata, pada suku ketiga hanya terdapat 8 suku kata. Asonansinya berbeda-beda pada setiap baitnya. Seperti yang pertama, ada juga perbedaan i-i-a-i. variasi selanjutnya adalah a-a-a, eu-eu-eu-eu, o-o-o-o, i-i-i-i dan lain-lain.

Tema atau isinya tentang Wasiat katil agar manusia teringat akan kematian, tidak terlena dengan kehidupan didunia, imannya segera diperkuat, ibadahnya kepada Allah diperajin, dan segerakan bertaubat, agar manusia terbeba, karena setan selalu mengajak manusia berbuat maksiat dan menyesatkan

manusia, harta tidak dibawa mati, bersegeralah ke mesjid agar bisa mengikuti salat berjamaah dan dapat memohon keselamatan sebelum dibawa atau di gotong katil menuju ke liang lahat.

Dalam nadoman Wasiat Katil terdapat kalimat “*Tingal kuring ku akal anjeun*” (Lihatlah aku dengan pikiranmu). Kalimat ini sebenarnya merupakan gaya bhasa memerintahkan kita untuk berpikir, tetapi diperintahkan dengan kata tingal yang berarti melihat, tetapi melihat dengan pikiran berarti melihat, bukan hanya melihat dengan mata saja tapi sudah sampai kethap memikirkan.. Pada bab 9 Pendidikan Agama terdapat kalimat: “Make akhlak bagus adab kasopanan.” Kata “bagus” dipilih karena pada baris paling bawah terdapat kalimat yang mengikuti tuntunan hadis dan ayat Al-Quran.

Sairan Agama

Tipografi nadoman “Sairan Agama” berjumlah 10 bait, setiap bait terdapat 2 baris. Akhiran setiap bait semuanya sama walaupun ada perbedaan pada setiap 2 barisnya dan seterusnya, namun kalimatnya tetap nyambung antara bait pertama dengan bait berikutnya.

Dalam nadoman ini terdapat penggunaan kata-kata yang menarik bagi peneliti, yaitu pada bait ke 8, “Ikhsan rasa ditingali ku pangeran, dina gerak laku lampah kabagjaan”, dalam kalimat tersebut terdapat pemilihan katanya yang sangat bagus.

Nadoman Adab ka Ibu Rama

Tipografi Nadoman “Adab ka ibu Rama” berjumlah 13 bait, disetiap baitnya terdapat 2 baris. Akhiran setiap padasetiap baitnya semuanya sama bahkan dalam satu bait dan Tipografi Nadoman “Sairan Agama” berikutnya ada 10 bait, di setiap bait ada 2 abaris. Akhiran setiap pada semuanya sama walaupun ada perbedaan bait kesatu dan selanjutnya, namun kalimatnya tetap nyambung antara bait pertama dan bait berikutnya. memang ada perbedaan, Namun kalimatnya masih nyambung antara



Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Universitas Muhammadiyah Kuningan

yang pertama dan selanjutnya. Dalam nadoman ini , terdapat penggunaan kata-kata yang menarik bagi peneliti, yaitu pada bait ke-4, “Jika ingin rezeki mudah, kaya mukti, muliakan ibumu dengan pengabdian”.

Nadoman Dawuh Nabi

Nadoman Dawuh Nabi menjelaskan bahwa Nabi Ilmu Pengetahuan harus dicari. Nadoman ini terdiri dari campuran tulisan Sunda dan Arab. Meski merupakan gabungan dua bahasa, namun asonansinya tetap tersusun rapi. Ayat ini terdiri dari 13 bait masing-masing bait terdiri dari 2 baris, total berjumlah 30 baris. Jumlah suku kata pertama sampai ketujuh rata-rata 12 suku kata, kecuali baris ke 6 sampai ke 2 berjumlah 11 suku kata. Mulai baris ke 8 sampai ke 12 ada 6 suku kata, kecuali baris ke 10 hanya ada 5 baris.

Guru lagunya bermacam-macam mulai dari a-a, u-u, u-u, u-u, i-u, i-a, u-idan e-a. Tema atau isinya adalah sabda Nabi tentang wajibnya menuntut ilmu meskipun harus mengarungi lautan.

Sairan Dua Nuhunkeun Hidayah.

Analisis Jumlah suku kata, bait, baris jeung pola sajak Sairan Du’a Nuhunkeun Hidayah
Sairan Do’a Nuhunkeun Hidayah

Puisi ini terdiri dari 7 bait, tiap bait terdapat 2 baris, totalnya 14 baris. Jumlah rata-rata suku kata adalah 12 suku kata, hanya pada suku ke 7 bait kedua yang hanya mempunyai 7 suku kata. Pengajar lagu tersebut adalah i-i dan a-a.

Analisis Suku Kata, Pada, Baris, Pola Sajak Du’a Nuhunkeun Hidayah

Tema atau isinya tentang Doa Meminta Petunjuk dan diberi ilmu yang bermanfaat. Ilmu-ilmu yang disukai Tuhan yang dapat meningkatkan kesadaran bertakwa Kalimat-kalimat pada nadoman-nadoman di atas tersebut sangat berpareasi oleh penulisnya, huruf vokal dan konsonan di akhir bisa sama. Mereka yang membuat kalimat-kalimat itu penuh makna dan indah. Agar pembaca tidak bosan melihat indahnya serta keikhlasan dan membacanya..

Diksi

Pada kalimat “*Malakmandar padang ati*”.

Dalam syairan Bismillah adalah kata yang jarang digunakan saat ini. Dalam Kamus Undak Unduk Basa penulis menemukan kata malahmandar bukan malak mandar. Jadi ada kesalahan ketik dalam tulisannya. Huruf h seharusnya huruf k.

Dalam puisi “Lahirnya Sang Nabi”, kata-katanya adalah “Dan cahayanya bersinar” di bait 4, paragraf 2. Diibaratkan nabi adalah cahaya yang bersinar, meskipun dia bukan matahari atau bulan.

.Arti kata-kata Du’a Nuhunkeun Hidayah yaitu :

1. Ya Tuhanku aku meminta hidayah
Minta diberikan ilmu yang bermanfaat
 2. Ilmu-ilmu yang diridhoi olehmu
Yang menambah ketakwaan kepada Alloh
 3. Hamba ingin menjadi orang yang muttakin
Orang yang beriman takwa dengan yakin
 4. Hamba meminta kekuatan kepadamu
untuk menjauhi maksiat
Dan rajin melaksanakan solat
 5. Hamba memohon kesehatan rohani jasmani
Minta selamat didunia dan diakhirat
 6. Hamba meminta kelapangan hati
Ikhlas dan khusudalam beribadah kepada-
- Tabel 2. Diksi Struktur Leksikal Sair Nuhunkeun Hidayah

DIKSI : Struktur Leksikal

Cat. = Ekuivalensi

1. Hidayah jeung ilmu nu manfa’at
2. Jalmi muttakin jeung takwa kalayan yakin
3. Nebihan lampah maksiat jeung kalimahrajin getol ngalakonan solat jst.

Pada Nadoman “Doa Nuhunkeun Hidayah” terdapat kata-kata Hidayah jeung ilmu nu manfa’at, jalmi muttakin jeung takwa kalayan yakin, nebihan lampah maksiat jeung kalimah rajin getol



Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Universitas Muhammadiyah Kuningan

ngalakanon solat dan lain sebagainya, hal ini menunjukkan bahwa kata-kata di atas memiliki makna yang saling mendukung sehingga menjadi sebuah susunan kalimat yang baik.

Imaji / Citraan

Di dalam Nadoman “Akhlak Nabi bait pertama ” terdapat kalimat “ Tumu kana piwarangna.”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa nabi menyontohkan kita harus taat kepada perintahnya, yang membuktikan cinta dan pengabdian Anda kepada orang tua atau saudara yang lebih tua.

Dalam Nadoman Lebaran, terdapat beberapa baris kalimat yang menunjukkan sensasi rasa batin yang menunjukan sikap Sensasi internal (perasaan batin) mengacu pada gambaran kalimat seperti berikut (1) Ka ibu rama perlukeun munjungan, bait ka 4, (2) Kaguru-guru lahirkeun kasopanan, bait ka 5 (3) Kabeh tamu wajib kudu dihormatan, bait ka 7. Yang artinya pertama kepada orantua wajib mengunjungi, kedua, kepada guru-guru harus melahirkan kesopanan dan yang ketiga kepada tamu wajib menghormati. Kalimat-kalimat tersebut memberikan efek rasa internal kepada pembaca. Yang menunjukkan rasa hormat, kesopanan, dihormati, dan lain sebagainya berhubungan dengan sikap penghormatan

Kecap Kongkrit.

Kata konkret dalam kamus Bahasa Indonesia (Qonita Aliya: 2008) adalah Konkret; Nyata, sungguh-sungguh ada (dapat disentuh, kelihatan, dapat diraba). Jika kita melihat makna kalimat tersebut, maka peneliti dapat menemukan kalimat-kalimat berikut dalam kalimat dalam nadoman bismillah seperti “nu dimuat dina Qur’an”.

Tabel 3. Kata Kongkrit Sairan Bismiullah

KATA KONGKRIT	
T.D.= Nu dimuat dina Qur’an	
S.D.= Bismillah	
Aut = Kiai H. Hasan Mughni	
Cat.	= Kecap Barang (Qur’an)
Desc.	= Qur’an nyaéta kitab sucinana umat muslim nu kasusun ku lembaran-lembaran kertas nu dijerona aya ngaran surah jeung ayat, nu ditulis ku bahasa Arab

Dalam nadoman tersebut Kata Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang dapat dijadikan pedoman hidup selama di dunia dan sebagai bekal di masa depan (akhirat) merupakan lembaran-lembaran kertas yang didalamnya ada nama surat dan ayat yang ditulisdengan menggunakan bahasa arab.

Tabel 4. Kata Kongkrit Sairan Dawuh Nabi

KATA KONGKRIT	
T.D.= Ngambah lautan	
S.D.= Dawuh Nabi	
Aut = Kiai H. Hasan Mughni	
Cat.	= Kecap Barang (Lautan)
Desc.	= Lautan nyaéta sakabeh cai anu lega pisan, nu ngawengku sagara, samudra atawa laut.

Begitu pula dalam nadoman “Dawuh Nabi” yang berarti “Perintah Nabi”, yang kalimatnya “Dawuh Nabi elmu wajib diteangan, sanajan jauh kudu ngambah lautan”. Yang artinya Perintah dari Nabi bahwa ilmu pengetahuan wajib dicari meskipun jauh sekali meskipun harus



Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Universitas Muhammadiyah Kuningan

menyeberangi lautan. Kata "menelusuri lautan" diambil dari makna kiasan, bukan makna sebenarnya, yang menjelaskan bahwa mencari/menuntut ilmu itu perlu, sehingga diibaratkan seperti harus menapaki/berlayar dan menyelami lautan luas itu saja, tetapi kita juga harus berani, kita harus kuat dan kita harus mampu menghadapi apa pun yang ada di hadapan kita. Itulah saking wajibnya mencari ilmu.

Tabel 5.

Kecap Kongkrit nadoman Wasiat Katil

KATA KONGKRIT

T.D.= Kuring Katil disadiakeun

Aut = Kiai H. Hasan Mughni

Cat. = Kecap Barang katil,

Astana, Kokol

Desc. = Katil nyaéta rancangan atawa paranti saré anu dijieuna tina kai, beusi, atawa bahan sejen. Sedengkeun Astana nyaéta makam atawa kuburan tempat panguburan jalma nun geus tilar dunya. Kokol nyaéta parabol tina kai atawa awi nu biasana dipeke pikeun tanda atawa panggeuing

Dalam Nadoman Wasiat Katil, kata "katil" dalam paragraf kedua adalah kata yang menggambarkan tempat atau alat yang digunakan untuk membawa jenazah ke liang lahat. Tempat tidur dianggap sebagai benda yang dapat mengangkut seseorang dari dunia ini ke liang lahat, sesuatu yang tidak boleh dilupakan saat masih hidup. Ada juga kata "astana" yang merupakan tempat pemakaman orang yang telah meninggal. Ada pula kalimat yang bunyi *kokolnya* terdengar pada bait ke-12 bait ke-2 nadoman wasiat katil. Kata Kokol digunakan dalam kamus umum bahasa Sunda (Abdullah: 36) sebagai kohkol yang artinya kentungan atau tongtong yang sering digunakan

di masjid, pos ronda, atau tempat lain untuk memanggil orang lain untuk memberikan peringatan.

Bahasa Figuratif

Salah satu contoh bahasa figuratif dalam nadoman Karangan Abah Kiai adalah dalam nadoman Dawuh Nabi pada Kata "Lautan". Kata lautan bisa bermakna kata denotatif dan bermakna kata konotatif. Makna denotasi kata lautan yaitu laut merupakan kumpulan air yang sangat luas, besar dan dalam yang meliputi samudra. Sedangkan makna konotasinya laut tersebut berarti ketika mencari ilmu itu sangat banyak rintangannya karena banyak sekali bidang ilmu yang bisa kita pelajari.

Tabel 6. Basa Figuratif Dawuh Nabi

BAHASA FIGURATIF

T.D.= Ngambah lautan

S.D.= Dawuh Nabi

Aut = Kiai H. Hasan Mughni

Cat. = Kecap Barang (Lautan)

Desc. = Lautan nyaéta sakabeh cai anu lega pisan, nu ngawengku sagara, samudra atawa laut. (Denotatif)
Lautan dina makna kias nalika nungtut elmu nyaéta legana bidang élmu (konotatif)

Keterangan : Kata lautan arti yang sebenarnya (denotatif) adalah hamparan air yang begitu luas yang menghubungkan berbagai pulau dan berbagai benua bahkan negara.. Sedangkan makna kiasannya (konotatif)nya lautan adalah tempat untuk menuntut ilmu yang sangat luas.



Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Universitas Muhammadiyah Kuningan

Struktur Batin Nadoman

Tabel 7.

Struktur Batin Nadoman

No	Nadoman	Tema	Rasa
1	2	3	4
1	Bismillah	Kalimat bismillah dipakai untuk memulai	Memberi semangat
2	Maulid Nabi	Kelahiran Nabi	Suasana senang waktu kelahiran nabi
3	Akhlak Nabi	Bagusnya Akhlak Nabi	Akhlak yang Mulia
4	Bulan Ramadhan	Bulan Romdlon ratunya semua bulan	Bulan Yang bagus
5	Lebaran	Ramaikeun membaca Takbir pada malam lebaran	Kejadian Yang bagus
1	2	3	4
6	Wasiat Katil	Pesan kepada orang yang masih hidup	Takut
7	Agama	Agama aturan dari Alloh	Pengajaran Rukun Agama
8	Adab Ka Ibu Rama	Wajib hormat kepada orangtua	Akhlak yang baik
9	Dawuh Nabi	ilmu wajib dicari	Semangat mencari ilmu

10	Doa meminta Hidayah	Doa meminta Hidayah	semangat
----	---------------------	---------------------	----------

5	6
Nada	Amanat
Patriotic	Ngamimitian sagala kalakuan ku bismillah
Romantik	gamulyakleun poe lahir Kanjeng Nabi Ku maca qur'an jeung sholawaqt
Patriotik	Jrang kudu bisa nyonto kana akhlak nabi
Patriotik	Kudun ngahormatan bulan romadlon
Patriotik	Bungahkeunn Lebaran ku inget ka pangeran
Melankolik	Jlah kajongjonan hirup didunya
Romantik	Tumut kana sakur parentah Alloh jeung Rosululloh
Romantik	Supaya sogas kasopanan ka ibu rama
Romantik	kawaajiban nungtuu elmu
Romantik	Kudu ngadoa unggal poe

Keterangan :

Dalam Nadoman di atas, ada berbagai tema, nada, dan pesan. Tema-tema yang diangkat adalah tentang Bismillah, waktu Kelahiran Nabi, akhlak Nabi, bulan Ramadan, takbir Idul Fitri, pesan dari Katil, agama adalah aturan Tuhan, wajib hukumnya berbakti kepada orang tua, wajib hukumnya menuntut ilmu, dan doa memohon petunjuk. Sedangkan rasa yang terdapat dalam nadoman tersebut diantaranya adalah rasa bahagia di dunia, yaitu rasa yang bergembira, bersemangat, berakhlak mulia, bersemangat menuntut ilmu, dan doa untuk mendapatkan hidayah itu untuk tang berdo'a merasa sangat berharap dan membutuhkan untuk mendapat petunjuk.



Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Universitas Muhammadiyah Kuningan

Nada dalam puisi-puisi itu juga mencakup nada sedih, romantis, melankolis, dan patriotik.

Biografi Pengarang

Kyai H. Hasan Mughni merupakan putra daerah Kuningan yang lahir di Kuningan sekitar tahun 1915 dan wafat pada tahun 1978 dalam usia 63 tahun. Ayahnya bernama Kyai Abdul Kafi, dan masih ada keturunan Hasan Maolani Lengkong yang silsilahnya sampai ke Nabi Muhammad saw. melalui jalur Sunan Gunung Jati Cirebon. Ia pernah bersekolah di beberapa tempat, antara lain di Pondok Pesantren Ciwaringin, Ciamis, dan Lengkong. Beliau merupakan guru sekolah dasar, yang pertama kali mengajar di Dicipung, kemudian pindah ke Cilaja, dan terakhir di MTs Cikaso. Ia menikah dengan dua kali, istri pertama dari lengkong yang bernama Nyai Sukinah dan memiliki dua putri yaitu almarhumah ibu yayah dan almarhumah ibu Aah. Sedangkan istri kedua beliau yaitu ibu Hajjah Siti Badriyah dengan empat putra dan lima putri diantaranya adalah (1) Hasan Bukhori (Econ) (2) H. Jojo Ghojali (alm) (3) H. Dudung Abdul Karim, (4) Hj. Ipah Latipah, (5) Hj. Mamah Rohimah, (6) Adah Saadah (7) Aat (almh) (8) Nining Rohmaniyah, (9) H. Dudu Abdusshamad. Sejak muda mendiang Abah K H. Hasan Mughni, mengajar dilembaga pendidikan formal diantaranya di SD Cipicung, SD Cilaja, kemudian MTs Cikaso. Selain mengajar di pendidikan formal, beliau juga mengajar di rumah mengaji seusa mengajar di sekolah, ia juga kerap mengisi kekosongan di masjid/tajug. dan di kampung halamannya juga banyak santri kalong yang belajar mulai dari Magrib sampai Isya dan bermalam. Karena istri beliau membantu perekonomian keluarganya dengan memproduksi gemet (makanan Khas Kuningan yang terbuat dari singkong yang isinya masakan dage pedes) dalam seghari bisa memproduksi sebanyak 75 kilo singkong. sehingga ada pula beberapa santrinya yang kerap membantunya untuk proses mencetak gemet tersebut. Kyai H. Hasan Mughni dari Yayasan Al-Ghoffar asal Cikaso, dikenal sebagai tokoh agama yang produktif menulis karangan-karangan nadoman untuk tujuan

pengajaran ajaran Islam di Cikaso. Nadoman-nadoman tersebut beliau terjemahkan dari karangan deba berbahasa Arab ke bahasa sunda. Syair-syair nadoman karya Abah Kyai H. Hasan Mughni ini kerap didaraskan, didendangkan, atau dipentaskan oleh para santrinya agar santri dari berbagai daerah di Indonesia dapat lebih mengenal peran bahasa Sunda dan pengarang syair-syair nadoman tersebut. Nadoman tersebut dituliskan dalam bahasa Arab pegon oleh beliau, Namun untuk memudahkan dalam menyampaikan kepada santri-santri lainnya, anaknya beliau, ibu saya yang bernama Nyai Ipah Latipah menuliskannya didalam tulisan bahasa sunda dengan aksara latin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dari nadoman-nadomannya ada beberapa hal yang membuktikan bahwa struktur Nadoman nya memiliki kualitas yang bagus, karean terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik yang bagus pula. Selain strukturnya yang apik beliau memiliki tujuan agar peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam nadoman-nadoman tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat bertahan hidup didalam kebahagiaan di dunia dan diakhiratnya

REFERENSI

- Abdul Hadi W. M, Aziza Aulia Azzahra. September (2022). (16.12) *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora "Analisis Struktur Puisi Sendiri"* karya IKIP SILIWANGI, Vol. 1 No.3 September 2022. (16.12)
- Alya Qonita. (2008). *Kamus BasaIndonesia Untuk Pendidikan Dasar Dilengkapi Gambar-Gambar Menarik*. Jakarta: Indah Jaya Adipratama.
- Amin, Adriyeti. (2013). *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Budi Santosa, Acep. (2020) *Refensi Bahan Ajar Basa Sunda Kelas VII*



Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Universitas Muhammadiyah Kuningan

- Kangge SMP/MTs Semester I.
Cirebon: CV Pabelan Grup.
- Haryadi, Fiet dan Hernawan Iwan. 2018.
Referensi Bahan Ajar Pendidikan Karakter Basa Sunda Untuk SMP Semester I. Solo: Putra Ketronatan.
- Neneng Yanti Khozanatu Lahpan, Artikel nu judulna “*Nadoman sebagai Ruang Negosiasi Dalam Pertemuan Islam dalam Budaya Sunda*, ku Jurnal Pengétahuan Lokal Vol. 1 No. 1. taun 2021 (00.10)
- Nia Dewi Mayakania ”*Penerapan ajen atikan untuk anak-anak komunitas hong melalui seni kakawihan kaulinan barudak buhun dalam upaya membina kesalehan budaya*” STSI Bandung, Volume 14 Nomer 1 edisi Maret 2016 (09.34)
- Nurul Jempa 101 Pedagogik: *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh* Vol. 4, No. 2 (2017)
- Rio Dirman. (2022) Joel. *Analisis Struktur Puisi dalam Kumpulan Puisi “ Aku ini Binatang Jalang” Karya Chairil Anwar, Journal of educational and language Reserch* Oleh Vol. 1, No. 11 Juni
- Sadulloh, Uyoh, Muharram. Agus dan Robandi, Babang. (2019). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabéta.
- Sibaweh Imam 2015. *Pendidikan Mental Menuju Karakter Bangsa Berdasarkan Ilmu Pengétahuan dari Masa Kemasa*, Yogyakarta: Depublish
- Silva Caesarani Destiasna. (2023) Joko Pinurbo, Mutiara; *Jurnal Penelitian dan karya Ilmiah anu Judulna Analisis Struktural Puisi “Tiada” Karya* Vol 1 No. 3 Juni.
- Silberman, Melvin L. (2013) *Aktive Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: NUSAMEDIA DAN NUANSA CENDIKIA.
- Siti Fatonah, Lisda Leadi. (2020) Artikel Nadoman dalam tafsir sunda: *Studi Epistemologi pada Nadoman Nurul Hikmah*, Ku Digital Library UIN Sunan Gunung Djati taun. (00. 20)
- Tata Sukayat. (2017) Artikel *Nadzom sebagai media pendidikan dan Dakwah*, UIN SDGD Bandung Cendikia vol. 15 No. 2, Juli-Desember, 349 (00.29)
- Ukim Komarudin, (2015) *Arief Rachman : Guru*, Bandung: Esensi Erlangga Group.